PENENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA PENJAHIT MELYZZA KIJANG

Oleh

Meidi Yanto

Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id

Article History:

Received: 01-05-2023

Revised: 20-05-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Cost Of Goods Manufactured,
Cost Of Goods Ordered, Full
Costing

Abstract: *The purpose of this research is to determine the cost of goods manufactured determination which has been done by Melyzza Kijang tailors and based on the cost of order method with the full costing approach. The results of this study indicate that there is a difference in the calculation of the cost of the order made by the company compared to the cost of the order using the full costing method, which is Rp. 6,132.00 and there is a profit difference of Rp. 2,452,800.00 or 3.1%. The conclusion of this study is that using the cost of order by using the full costing method will make the cost of goods higher due to the addition of depreciation costs that have never been calculated by the company.*

PENDAHULUAN

Diera globalisasi seperti saat ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saing usaha. Sebagian besar perusahaan baik itu kecil maupun menengah pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan secara optimal, perhitungan harga pokok produksi berperan penting apabila berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan lain yang sejenis. Laba merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan proses produksi suatu barang atau jasa.

Apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat maka dapat menghasilkan harga jual yang tepat pula tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah, yang dimana mampu menghasilkan laba sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi memiliki tujuan yaitu sebagai alat untuk menetapkan harga jual suatu produk, untuk menetapkan laba yang diharapkan perusahaan, dan sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari suatu proses produksi.

Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*Variabel costing*). Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang dimana dalam metode tersebut membebankan seluruh biaya produksi, biaya produksi dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel. Metode *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok

produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel [1].

Berdasarkan pengamatan pada objek penelitian menunjukkan usaha tersebut hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, bahan baku yang dibeli dan dijual, serta jumlah hutang dan piutang, yang dimana catatan tersebut hanya sebagai pengingat untuk pemilik usaha tersebut. Penentuan harga pokok produksi hanya dihitung berdasarkan harga dari bahan baku kain yang digunakan untuk pembuatan pakaian.

Dengan penggunaan cara tersebut masih tidak membantu bagi usaha tersebut untuk menghasilkan harga pokok produk serta laba yang tepat. Dalam perhitungan harga pokok produksi didalam suatu perusahaan, informasi yang diperlukan yaitu informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut harus dihitung secara cermat dan benar baik dalam menggolongkannya maupun pencatatannya.

Setelah dilakukan pengamatan pada Penjahit Melyzza, metode yang cocok digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pakaian diusaha tersebut yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*), yang dimana karakteristik maupun pesanan yang diterima oleh usaha tersebut berbeda-beda dari pelanggannya. Metode yang digunakan usaha selama ini masihlah sangat sederhana sehingga tidak berlangsung secara optimal dalam menentukan harga pokok produksinya.

Harga pokok produksi didalam suatu perusahaan sangatlah penting. Karena harga pokok produksi dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan. Pemilik usaha telah melakukan perhitungan atas biaya produksi namun pemilik usaha menjadikan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produksi perunit. Usaha tersebut belum dapat menunjukkan harga pokok produksi secara tepat yang dimana belum sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada Penjahit Melyzza Kijang
2. Untuk Mengetahui penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Penjahit Melyzza Kijang berdasarkan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *Full Costing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang sekarang sedang terjadi secara sistematis dan faktual, serta untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah dianalisis dengan teori-teori yang ada kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Menurut [2] metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dalam penelitian. Kemudian metode penelitian deskriptif merupakan penelitian

yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, yang kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, peneliti dalam menggunakan metode deskriptif tidak mengubah, menambah, atau melakukan manipulasi terhadap objek maupun wilayah yang diteliti, selanjutnya peneliti akan memaparkan apa yang terjadi kedalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya.

Jenis Data

1. Menurut [3] data primer merupakan data yang sesungguhnya yang dikumpulkan sendiri oleh sipeneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pemilik usaha jahit meliza.
2. Menurut [4] Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, peneliti terdahulu dan data yang diperoleh dari penjahit melyzza berupa laporan-laporan produksi pesanan tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara bebas baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian [3]. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden mengenai objek penelitian namun tidak secara menyeluruh (detail). Wawancara berlangsung secara tatap muka dengan melakukan tanya jawab , serta peneliti dapat melihat gerak gerak responden secara langsung.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu [5]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya memiliki hubungan dengan proses produksi maupun data yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksidengan menggunakan metode harga pokok pesanan yang terjadi di Penjahit Melyzza.
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya [6]. Peneliti mengamati bagaimana proses produksi untuk mendapatkan gambaran secara luas mengenai objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data atau dokumen yang berupa biaya-biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Mengkalsifikasikan biaya-biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

3. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan..
4. Mengidentifikasi perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode harga pokok pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi Penjahit Melyzza

Penjahit melyzza melakukan kegiatan produksinya menggunakan metode pesanan, yang dimana pengumpulan biaya yang digunakan yaitu metode harga pokok pesanan, seperti yang diketahui metode harga pokok pesanan melakukan produksinya secara terputus-putus serta metode ini pula memproduksi suatu produk sesuai dengan permintaan dari pemesan dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi yang dimana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Proses yang dilakukan penjahit melyzza untuk menentukan harga pokok produksi yaitu;

- a. Biaya produksi dikelompok-kelompokan berdasarkan penggunaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya lain-lain
- b. Melakukan perhitungan total biaya produksi setiap terjadi pesanan
- c. Menghitung harga pokok perunit setiap pesanan dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan produk.

bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dan dicatat oleh penjahit melyzza pada bulan maret 2021 sebesar Rp. 56.638.000,00. Biaya produksi tersebut diperoleh dari biaya bahan baku sebesar Rp. 50.100.000,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.382.000,00 kemudian biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 1.156.000,00. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi per unit (pasang) yaitu sebesar Rp. 141.595,00. Tingkat keuntungan berdasarkan perhitungan penjahit melyzza yaitu sebesar 29,2% dari harga jual yang ditetapkan sebesar Rp.200.000,00. Cara menghitung persentase keuntungan yaitu dengan cara :

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

Dengan demikian dari tabel tersebut dapat diketahui untuk seluruh total pesanan 400 pasang baju kurung melayu yang diterima penjahit melyzza yaitu sebesar Rp. 80.000.000,00. Dengan total harga pokok produksi sebesar Rp. 56.638.000,00, sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh oleh penjahit melyzza untuk pesanan 400 pasang baju kurung melayu yaitu sebesar Rp. 23.362.000,00.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) didalam pengumpulan biayanya dilakukan secara terpisah ataupun diakumulasikan untuk setiap pesanan yang diterima, yang dimana bertujuan untuk mengetahui secara jelas biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Produk yang dihasilkan juga bersifat khusus sesuai dengan permintaan pelanggan.

bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh

perusahaan. Dari perhitungan data yang diolah total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 59.090.918,00, yang dimana hasil tersebut diperoleh dari jumlah biaya bahan baku Rp. 48.000.000,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.382.000,00 dan Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp. 5.708.918,00, kemudian dibagi dengan jumlah produk yaitu 400 pasang baju kurung melayu sehingga harga pokok per unitnya (pasang) sebesar Rp. 147.727,00. Tingkat keuntungan yaitu sebesar 26,1 % karena penjahit melyzza menjual dengan harga Rp.200.000,00 per unit (pasang) adapun perhitungan tingkat keuntungannya dilakukan dengan cara:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

Dari tabel tersebut dapat juga dilihat dari total harga penjualan 400 pasang baju kurung melayu dapat diperoleh dengan total Rp. 80.000.000,00 yang dimana total harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh penjahit melyzza sebesar Rp. 59.090.800,00. Sehingga dapat diketahui total keuntungan yang diperoleh penjahit melyzza yaitu sebesar Rp. 20.909.200,00.

3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pesanan baju kurung melayu, maka dapat dilihat adanya perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan hasil analisis dengan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing*.

Penjahit melyzza dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga peneliti dapat membandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil perhitungan perusahaan. Karena perusahaan tidak menghitung biaya perawatan serta biaya penyusutannya.

Dalam segi perhitungan biaya bahan baku berdasarkan metode perusahaan dan metode pendekatan *full costing* sudah terjadi perbedaan yang dimana terletak selisih Rp. 2.100.000,00 yang dimana jumlah itu merupakan biaya bahan baku penolong yang seharusnya dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Dari perhitungan-perhitung biaya tersebut menyebabkan perbedaan harga pokok produksi yang dimana dengan menggunakan metode perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp. 141.595,00 sedangkan metode pesanan dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp. 147.727,00.

Dengan perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp.200.000,00 maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 56.638.000,00 dengan total keuntungan harga jual dikurangi dengan harga pokok yaitu diperoleh sebesar Rp. 23.362.000,00. Sedangkan dari perhitungan dengan

menggunakan metode pesanan dengan pendekatan *full costing*, harga pokok produksi yang seharusnya dikeluarkan oleh penjahit melyzza yaitu sebesar Rp. 59.090.800,00 dengan total keuntungan yang didapat yaitu sebesar Rp. 20.909.200,00. Keuntungan dengan menggunakan metode perusahaan lebih tinggi dikarenakan perusahaan tidak memasukan biaya perawatan dan biaya penyusutan.

Hasil penelitian hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa didalam suatu perusahaan seharusnya melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci, sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan dapat dimasukan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Serta didalam penelitiannya mengatakan bahwa biaya *overhead* pabrik yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik yang seharusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha penjahit melyzza kijing terhadap penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing* yang telah dilakukan oleh penjahit melyzza dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menetapkan harga pokok produksi terhadap pesanan. Dalam penentuan harga pokok produksi untuk pesanan yang diterima oleh penjahit melyzza terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan yang dilakukan oleh penjahit melyzza untuk per pasang baju kurung melayu adalah sebesar Rp. 141.595,00 dengan tingkat keuntungan sebesar 29,2% dengan total harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 56.638.000,00 harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 200.000,00 per pasang dengan total penjualan sebesar Rp. 80.000.000,00
2. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp. 147.727,00 dengan tingkat keuntungan sebesar 26,1% dengan total harga pokok produksi sebesar Rp. 59.090.800,00 harga jual per pasang baju kurung melayu yaitu Rp. 200.000,00 dengan total penjualan Rp. 80.000.000,00 Terjadi selisih keuntungan sebesar 3,1% dikarenakan pada penggunaan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing* menambah jumlah biaya-biaya yang baik bersifat tetap maupun variabel kedalam harga pokok produksi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2009.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [3] D. Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013.
- [4] M. I. Alamsyahbana *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [6] D. Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] N. R. Aprilia, "Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing," *Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 94–104, 2017.